

INTEGRASI PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 1 RANTEPAO KABUPATENTORAJA UTARA

Andi Aco Agus¹, Imam Suyitno², Elsa Osing Mesalayuk³

Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹a.acoagus67@gmail.com, ²imamsuyitno@unm.ac.id,

³elsaosingmesalayuk27@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine (1) the efforts and strategies of anti-drug education in Civics subjects, (2) supporting factors and inhibiting factors of data through observation, interviews and documentation. The data obtained from the research were collected and processed with qualitative data analysis. The results showed that (1) the efforts and strategies of anti-drug education in Civics subjects are the first to carry out drug counseling in this case the school cooperates with the BNN in conducting counseling on the dangers of drug use. The second is to carry out socialization related to the dangers of drug use carried out by Civics teachers in the learning process and the third is the provision of information or appeals such as posters, paintings related to the dangers of drug use. (2) Supporting factors in anti-drug education are adequate facilities such as a room for drug counseling, a library with a collection of books and materials related to drugs and interactive teaching methods. The inhibiting factors in anti-drug education are the influence of cellphones, unhealthy relationships and limited learning time.*

Keywords: *Integration, Anti-drug education, Civics Subjects*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) upaya dan strategi pendidikan anti narkoba dalam mata pelajaran PPKn, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan anti narkoba dalam mata pelajaran PPKn. Data yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan dan diolah dengan analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Upaya dan strategi pendidikan anti narkoba dalam mata pelajaran PPKn adalah melaksanakan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya membentuk pelajar anti narkoba, Sosialisasi Dan Pemberian informasi atau himbauan seperti poster, video dan buletin sekolah terkait bahaya penggunaan narkoba. (2) Faktor pendukung yaitu adanya fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku terkait narkoba, penerapan tata tertib dan metode pembelajaran interaktif. Faktor penghambat yaitu Pengaruh *Handphone*. Pergaulan yang tidak sehat dan Keterbatasan waktu yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Integrasi, Pendidikan Anti Narkoba, Mata Pelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Narkotika atau yang sering dikenal dengan narkoba dan obat-obatan terlarang pada awalnya dibuat untuk tujuan pengobatan di bidang kedokteran. Penggunaannya dalam bidang kedokteran sebagai *analgesic* yakni penghilang rasa sakit dan penenang untuk penyakit-penyakit tertentu, tetapi hal itu disalahgunakan oleh manusia sebagai

alat penenang dan penghibur dari masalah yang di hadapi. Pemakaian yang tidak terkontrol dan diluar dosis akan menimbulkan kecanduan. Seseorang yang kecanduan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan narkoba yang diinginkan saat rasa ketergantungan itu muncul.

Penggunaan narkoba secara bebas dapat menyebabkan dampak psikis dan

fisik. Dampak psikis yang dapat diakibatkan penggunaan narkoba seperti gelisah, hilangnya percaya diri, sulit berkonsentrasi, hilangnya kontrol pada diri sendiri, keadaan emosi yang tidak stabil, dan tubuh menjadi ketergantungan dan selalu membutuhkan obat. Dampak fisik yang dapat diakibatkan adalah gangguan sistem saraf sehingga menyebabkan kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran dan dapat merusak jantung yang mengakibatkan infeksi akut otot jantung dan gangguan peredaran darah.

Masa remaja merupakan periode peralihan antara masa anak-anak dan dewasa. Pada masa ini remaja diantaranya mulai mencari identitas diri, sehingga seseorang yang sedang berada dalam masa remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh hal di sekelilingnya baik itu yang positif maupun yang negatif.

Maraknya kasus penyalahgunaan narkoba belakangan ini yang dinilai cukup mengkhawatirkan termasuk di kabupaten toraja utara, berdasarkan data polres kabupaten toraja utara jumlah pengguna narkoba yang masih berstatus pelajar (SMP) di tahun 2020 adalah 12 orang, Pada tahun 2021 ada 9 orang, tahun 2022 ada 20 orang dan pada tahun 2023 ada 3 orang. Dengan memakai narkoba mereka akan merasa ketergantungan, ketergantungan berarti mereka tidak dapat hidup tanpa menggunakan narkoba. Ketergantungan tersebut menyebabkan timbulnya rasa sakit jika ada upaya mengurangi penggunaan narkoba atau bahkan menghentikannya.

Salah satu langkah yang efektif dalam memperlambat penyalahgunaan narkoba adalah dengan pendidikan. Pada Tahun 2013, pemerintah memasukkan pendidikan anti narkoba dalam materi pembelajaran di kurikulum 2013. Pendidikan anti narkoba dimasukkan dalam pendidikan ekstrakurikuler. Dimasukkannya pendidikan anti narkoba dalam kurikulum dimaksudkan untuk mengantisipasi penyalahgunaan nar-

koba sejak dini.

Pendidikan anti narkoba dilakukan secara terpadu dengan melibatkan setiap unsur masyarakat yang terkait dan peduli terhadap usaha preventif bahaya narkoba. Terdapat tiga prinsip yang melandasi pendidikan anti narkoba. Pertama, terpadu yaitu kerja sama erat antara pihak sekolah dengan masyarakat. Tujuannya agar semua pihak memahami akan bahaya narkoba dan memperkuat tekad agar orang yang belum terkena jangan sampai tertular oleh kecanduan narkoba. Kedua, profesional artinya harus disusun program-program pendidikan anti narkoba yang sistematis dan sesuai perkembangan siswa. Ketiga, kebutuhan artinya program pendidikan anti narkoba hendaknya berdasarkan kebutuhan masyarakat, terutama generasi muda dan keluarga.

Sekolah sebagai institusi dan lembaga pendidikan memiliki empat komponen penting. Pertama, sekolah menyediakan kerangka kerja bagi perencanaan, pengimplementasian dan pengevaluasian dalam upaya pencegahan dan pengurangan penyalahgunaan drug (termasuk alkohol dan rokok). Kedua, sekolah menyediakan lingkungan fisik dan sosial bagi pengembangan kesehatan siswa berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan jenjang pendidikan. Ketiga, membantu siswa berperilaku dan menciptakan kondisi yang sehat bagi siswa. Keempat, sekolah berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan remaja nantinya dalam memilih dan mengambil keputusan untuk tidak menggunakan narkoba. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu (1) Bagaimana upaya dan strategi Pendidikan anti narkoba dalam mata pelajaran PPKn? (2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan anti narkoba dalam mata

pelajaran PPKn?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 2, yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer, informasi yang diperoleh dari kerja lapangan melalui data primer, wawancara dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari informan yang berbeda melalui wawancara langsung dengan informan. Sedangkan data sekunder data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto dan catatan-catatan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya dan strategi pendidikan anti narkoba dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Rantepao

1. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya membentuk pelajar anti Narkoba

Internalisasi adalah suatu proses. Internalisasi adalah teknik dalam Pendidikan yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa. Menurut Irawan ada tiga tahap proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa dengan beberapa tahap, yaitu:

a Tahap transformasi nilai adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini mengubah nilai-nilai terjadi ketika seseorang mengadopsi nilai-nilai atau keyakinan dari lingkungannya dan menjadikannya bagian dari pandangan hidup dan prinsip hidupnya sendiri. Proses ini melibatkan refleksi dan pengenalan nilai-nilai tersebut sebagai nilai-nilai pribadi.

b Tahap transaksi nilai suatu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi siswa dengan guru yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini, nilai-nilai yang telah diinternalisasi digunakan sebagai pedoman dalam tindakan dalam perilaku sehari-hari. Siswa mengubah tindakan mereka dengan nilai-nilai yang mereka anut. Mereka mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai dan bertindak sesuai dengan keyakinan dan prinsip-prinsip yang mereka pegang.

c Tahap transinternalisasi yaitu tahap komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif dilakukan dengan komunikasi verbal dan mental. Pada tahap ini adalah kelanjutan dari tahap internalisasi dimana nilai-nilai internal yang telah tertanam dalam diri siswa menjadi bagian dari internal dari identitas diri. Transinternalisasi mencerminkan tingkat kedalaman internalisasi dimana nilai-nilai tersebut tidak hanya diterima tetapi juga tercermin dalam polapikir.

Upaya internalisasi atau penanaman nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Rantepao secara umum sudah dilakukan dengan baik. Hal ini ditandai dengan kegiatan penerapan lima dasar Pancasila di lingkungan sekolah. (1) Pada sila yang pertama yakni Ketuhanan yang maha esa bermakna tentang aspek teologis dan religi dimana setiap warga negara bangsa Indonesia harus memiliki agama sebagai wadah untuk menjadi manusia yang berakhlak dan dapat membimbing priadinya menjadi manusia yang beretika sehingga pada hal ini ketika ia percaya akan adanya Tuhan maka akan timbul ketakutan pada dirinya terutama dalam perbuatan yang dapat merusak kehidupan pribadinya.

Kegiatan perwujudan nilai Pancasila yaitu selalu menerapkan berdoa sebelum belajar. Disamping itu sekolah juga memberi kebebasan pada

siswa muslim untuk mengikuti kegiatan dengan cara berdoa menurut agamanya. (2) Pada sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab, bermakna tentang kemanusiaan, adab, moral dan budi pekerti yang mengacu pada sikap manusia, bahwa ia harus berbudi luhur dan memiliki adab yang baik. Dalam hal ini ia akan sadar bahwa menggunakan adalah perbuatan immoral atau tidak bermoral sehingga ketika ia sudah mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila ini ia akan jauh dari perbuatan yang menjerumuskan dirinya. (3) Pada sila ketiga Persatuan Indonesia, bermakna tentang nilai persatuan bangsa Indonesia, nilai yang dapat diambil dalam hal ini adalah bahwa narkoba adalah musuh bersama sehingga memerlukan kesatuan dan persatuan yang utuh dalam upaya memerangnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari informasi terkait narkoba dan dibuat dalam bentuk poster, kliping dan makalah. (4) Pada sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Dalam sila ini bermakna tentang musyawarah, tanggung jawab serta kebijaksanaan, baik sebagai individu maupun terhadap sesama dalam lingkungan bermasyarakat dan bernegara. Pada nilai Pancasila yang keempat, siswa diberi hak untuk bebas memilih anggota perangkat kelas dan ketua osis. Guru PPKn mendidik siswa untuk selalu menghargai pendapat dan hasil diskusi saat kegiatan belajar berlangsung. (5) Pada sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, bermakna tentang aspek hukum, keadilan dan semangat gotong royong. Pada tahap ini semua warga negara harus bersatu dalam memerangi para peredar narkoba, menghukum sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Penerapan sila ini dilakukan dengan pembiasaan pada siswa untuk saling menghargai pendapat, selalu bergaul dan bersosialisasi tanpa memandang

status sosial serta bergotong royong untuk mengharumkan nama sekolah dengan cara aktif berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat dalam proses belajar atau penyesuaian diri kemudian mengadopsi kebiasaan, sikap, ide-ide dari orang lain kemudian seseorang mempercayai dan mengakui sebagai milik pribadi. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pencegahan narkoba.

Sosialisasi pendidikan anti narkoba dalam mata pelajaran PPKn adalah langkah penting dalam membekali generasi muda dengan pemahaman yang kuat tentang bahaya narkoba serta mempromosikan gaya hidup yang sehat dan bebas narkoba. Sosialisasi dapat menyertakan materi tentang narkoba sebagai bagian dari kurikulum mata pelajaran PPKn. Dalam hal ini guru PPKn juga memanfaatkan teknologi seperti presentasi multimedia, video pendek untuk menyampaikan materi anti narkoba dengan cara yang menarik dan interaktif.

3. Pemberian informasi atau himbauan

Pemberian informasi atau himbauan-himbauan tentang usaha-usaha meminimalisir penyalahgunaan narkoba seperti poster, video dan bulletin sekolah. Metode ini berfokus pada informasi yang jelas dan akurat tentang narkoba kepada siswa. Informasi yang diberikan meliputi jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta cara-cara menghindari dan menolak penawaran narkoba. Himbauan juga diberikan kepada siswa untuk menjauhi narkoba dan memilih gaya hidup sehat yang bebas dari zat terlarang. Pemberian informasi atau him-

bauan tentang bahaya narkoba di lingkungan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba.

B. Faktor Pendukung dan faktor penghambat Pendidikan anti narkoba dalam mata pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Rantepao

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yaitu: (1) Fasilitas yang memadai Fasilitas yang dimaksud mencakup; a) ruang kelas yang nyaman dan aman, b) fasilitas yang nyaman dan aman dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, c) ruang kelas yang terawat dengan baik dan memiliki fasilitas yang memadai akan membantu siswa merasa nyaman dan fokus pada proses belajar mengajar, d) perpustakaan yang lengkap, perpustakaan yang memiliki koleksi buku, majalah dan bahan bacaan lainnya yang relevan tentang bahaya narkoba dan cara pencegahannya akan membantu menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi siswa dan guru. Layanan kesehatan dan konseling: Ketersediaan fasilitas layanan kesehatan dan konseling di sekolah dapat membantu siswa mendapat dukungan dan bimbingan yang diperlukan dalam mengatasi masalah narkoba. (2) Penerapatan Tata Tertib: Pada dasarnya melalui penerapan tata tertib siswa dalam lingkungan sekolah dapat membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab. Pemberlakuan tata tertib dilingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor pendukung pendidikan tentang narkoba. Tata tertib yang mencakup aturan-aturan yang melarang siswa menggunakan, memproduksi atau menyebarkan narkoba di dalam atau di sekitar lingkungan sekolah. (3) Metode pembelajaran yang interaktif. Metode pembelajaran interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengembangkan potensi rasa ingin tahu siswa terhadap suatu objek melalui pertanyaan. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif seperti kelompok

diskusi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Guru sangat berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran atau suatu cara yang guru gunakan dalam menyampaikan materi dengan melibatkan siswa untuk terlibat aktif.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat antara lain: 1) Pengaruh Handphon; Penggunaan Handphon yang berlebih oleh siswa di sekolah dapat mengganggu proses belajar mengajar. Siswa dapat mengakses informasi yang tidak sesuai atau merugikan termasuk konten yang berkaitan dengan narkoba. Ini dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman tentang bahaya narkoba. Pengaruh Handphon juga dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengganggu pembelajaran. Ketika siswa lebih fokus pada Handphon daripada materi yang diajarkan, pendidikan anti narkoba menjadi kurang efektif. (2) Pergaulan yang tidak sehat dilingkungan sekolah dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap narkoba. Pada hakikatnya pergaulan adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang tersusun dalam lingkungan tertentu dalam arti masyarakat. Interaksi tersebut terjadi secara terus-menerus sehingga saling mempengaruhi satu sama lain, hal ini yang dapat merubah sikap seseorang dari sebuah pergaulan. Menurut Abdulah, Pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari ini yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya ada-kalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya dan sebagainya. (3) Keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi problematika lain dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat mengurangi kesempatan siswa untuk memahami konsep secara mendalam atau untuk berdiskusi dan berpartisipasi

secara aktif dalam kegiatan kelas. Waktu yang terbatas dalam mata pelajaran PPKn dapat menjadi penghambat dalam menyampaikan materi pendidikan anti narkoba secara menyeluruh dan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan:

1. Upaya dan strategi pendidikan anti narkoba dalam mata pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Rantepao adalah melakukan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya membentuk pelajar anti narkoba, sosialisasi dan pemberian informasi atau himbauan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan anti narkoba dalam mata pelajaran PPKn adalah;
 - a) Faktor Pendukung yang meliputi; fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, penerapan tata tertib dan metode pembelajaran interaktif
 - b) Faktor Penghambat: Pengaruh Hendphon, Pergaulan yang tidak sehat dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Abdul Wahib, 2006. *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*. Jakarta: Emir
- Agung, Iskandar. Dkk. 2017. *Kompetensi Guru Refleksi Kritis Dan Pemikiran Alternatif*. Jakarta: Pustaka,

Edu

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2012. *Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dan Prekursor Narkotika Sejak Usia Dini*. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Direktorat Advokasi Deputy Bidang Pencegahan BNN. 2010. *Advokasi: Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*: BNNP DIY

Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana. 2006. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka

Nurdin, Syaffruddin. 2019. *Profesi Keguruan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Raharjo, Trisno. 2005. *Narkoba Ancaman Masa Depan. Panduan Pencegahan Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: LPM UMY Press

Sulis W.H. 2015. *Seri Pendidikan Anti Narkoba Segala Informasi Tentang Narkoba: Dari jenis, bahaya hingga penanganan narkoba dilingkungan Pelajar*. Yogyakarta: Genius